



## Penerapan Permainan Loncat Karet Gelang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B TK Islam Mutiara Surabaya

Chalimatus Sa'diyah

PG PAUD, FIP, UNESA, [chalimmatus01@gmail.com](mailto:chalimmatus01@gmail.com)

### Abstract

*The problem that is faced by TK Islam Mutiara Surabaya is low in competence in crude motoric of student of group B, that is identified 40% from 20 students only 8 students can do activity 1) jumping by one foot using rope, 2) jumping by two feet using rope, 3) running and jumping. While 60% from 20 students or 12 students cannot do those basic activity yet which motivate the teacher as observer to do observation, as step improve learning process in development of crude motoric basic competence student of group B TK Islam Mutiara Surabaya by using strategy which can stimulate basic activity of student's crude motoric using Bracelet rubber game.*

*The problem discussed in this research is whether bracelet rubber game can increase student's crude motoric in group B TK Islam Mutiara Surabaya which has goal to describe whether bracelet rubber game can increase student's crude motoric in group B TK Islam Mutiara Surabaya.*

*The type of this research is classroom action research which was doing in TK Islam Mutiara Surabaya by 2 cycles and every cycle is done through 2 meetings for 30 minutes. using collecting data method is observation method. In first cycle some students are not used to do bracelet rubber game so that student's crude motoric competence is not success yet. In first cycle second meeting student's crude motoric competence only 73% from all students, and in second cycle second meeting student's crude motoric competence increase become 91%.*

*It can be conclude that learning by using bracelet rubber game can increase student's crude motoric competence of student in group B TK Islam Mutiara Surabaya. Suggestion is given to the teacher should prepare well before doing bracelet rubber game, as like warming up, and make sure that student in good condition.*

*Keywords : Bracelet rubber game, Crude motoric competence*

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh TK Islam Mutiara Surabaya adalah rendahnya kemampuan motorik kasar anak kelompok B, hal ini teridentifikasi 40 % dari 20 jumlah anak hanya sekitar 8 anak yang mampu melakukan aktivitas 1) melompat dengan satu kaki dengan rintangan tali, 2) melompat dengan dua kaki dengan rintangan tali, 3) berlari dan melompat. Sedangkan 60% dari 20 anak yang hadir atau 12 orang anak masih belum mampu melakukan gerak dasar tersebut, yang kemudian memotivasi guru selaku peneliti untuk melakukan tindakan penelitian, sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dalam bidang pengembangan kemampuan dasar motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara dengan menggunakan strategi yang mampu merangsang gerak dasar motorik kasar anak dengan menggunakan permainan karet gelang.

Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah Apakah permainan melompat dengan karet gelang dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK B Islam Mutiara Surabaya, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apakah permainan melompat karet gelang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Islam Mutiara

Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Islam Mutiara dengan 2 siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan melalui 2 kali pertemuan selama 30 menit. Dengan metode pengumpulan data yang berupa metode observasi. Pada siklus pertama sebagian anak belum terbiasa dalam permainan loncat karet gelang sehingga kemampuan motorik kasar anak belum berhasil dengan baik. Pada siklus I pertemuan 2 kemampuan motorik kasar anak hanya mencapai 73% dari jumlah semua anak, dan pada siklus kedua pertemuan 2 kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 91%.

Kata kunci: Permainan loncat karet gelang, kemampuan motorik kasar

## PENDAHULUAN

Masa lima sampai enam tahun pertama kehidupan anak sebagaimana yang tertera pada modul yang diterbitkan oleh Depdiknas (2009: 1), anak TK merupakan masa di mana perkembangan kognitif, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat sehingga menentukan masa depan anak. Di masa inilah semua perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap sampai usia dewasa. Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan awal bagi anak TK yang memberikan bekal untuk mempersiapkan diri menerima pengajaran bagi kehidupan selanjutnya. Usia prasekolah merupakan usia yang sangat strategis untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar, melalui pemberian rangsangan-rangsangan positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi maksimal.

Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di TK, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai media. Asalkan pada proses pembelajaran harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia TK. Di samping itu selalu memperhatikan kompetensi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang ingin dicapai, sebagaimana yang tertera pada indikator aspek pengembangan kemampuan motorik kasar dalam kurikulum Permendiknas No 58 Tahun 2009, yang meliputi beberapa kemampuan, di antaranya: 1) melompat dengan satu kaki dengan rintangan tali, 2) melompat dengan dua kaki dengan rintangan tali, dan 3) berlari dan melompat dengan menggunakan rintangan tali. Yang diaplikasikan melalui permainan loncat karet gelang.

Namun bukti empiris yang didasarkan pada hasil pengamatan studi pendahuluan pada pelaksanaan proses pembelajaran di TK Islam Mutiara khususnya, membuktikan adanya proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pembelajaran tradisional. Yakni, proses pembelajaran, dengan suasana kelas cenderung *teacher centered* (berpusat pada guru), sehingga anak menjadi pasif, hanya menerima dan mengikuti apa yang diberikan guru, proses pembelajaran harus mengikuti seluruh program yang telah ditentukan. Meskipun demikian guru di TK Islam Mutiara lebih memilih untuk menerapkan model tersebut, sebab kondisi pembelajaran tersebut tidak memerlukan alat dan bahan praktik. Di sinilah terjadi pergeseran tanggung jawab dalam sistem pembelajaran dari Sekolah Dasar ke Taman Kanak-kanak

(TK). Akibatnya TK Islam Mutiara seakan-akan beralih fungsinya, dari tempat bermain yang menyenangkan bagi anak menjadi suatu lembaga pendidikan yang dapat mencetak anak secara instan.

Kelemahan dari penerapan situasi belajar mengajar seperti uraian di atas, menyebabkan kemampuan fisik/motorik, khususnya motorik kasar pada anak TK Islam Mutiara tidak dapat berkembang secara optimal, hal ini dapat diidentifikasi hasil analisis pengamatan terhadap tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak di TK Islam Mutiara, yang diidentifikasi dengan kemampuan anak melakukan gerakan melompat, dan berlari dan melompat dengan rintangan tali secara terkoordinasi, dengan indikator 1) melompat dengan satu kaki dengan rintangan tali, 2) melompat dengan dua kaki dengan rintangan tali, 3) berlari dan melompat melalui rintangan tali dengan dengan rintangan tali masih tergolong rendah. Hal ini teridentifikasi 40 % dari 20 anak kelompok B di TK Islam Mutiara Surabaya yang hadir atau hanya sekitar 8 anak yang memiliki tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar tersebut dalam kategori baik, dalam artian mampu melakukan indikator pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar sesuai dengan standar ketuntasan minimal, yakni memperoleh bintang 3 (baik) pada setiap aspek pengamatan, yang merupakan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak.

Sedangkan 60% dari 20 anak yang hadir atau 12 orang anak masih belum mampu melakukan gerak dasar tersebut, hal ini dibuktikan ketika guru memberi tugas untuk melompat dengan rintangan tali, anak masih merasa ragu (kurang percaya diri), sehingga hasil lompatan kurang maksimal, anak masih terhuyung-huyung (kurang seimbang), ataupun anak belum mampu melampaui rintangan tali dengan gerakan melompat satu kaki maupun dua kaki, ataupun melalui aktivitas berlari dan melompat pada batas ketinggian yang telah ditentukan (kaki anak menyentuh kaki yang tingginya 20 Cm).

Idealnya pada usia 3-6 tahun, anak sudah mulai mampu melompat dan berlari kencang serta melompat-loncat dengan berirama. Pada akhirnya sebagaimana pendapat dari Yamin dan Sanan (2010:331), selama usia sekolah anak akan mampu menkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif. Sebagai contoh anak usia 4-6 tahun, dalam bermain sudah mampu menggerakkan tangan dan kaki dengan lancar

dan fleksibel, sehingga terjadi peningkatan pada keseimbangan, kekuatan dan kelincahan dalam hal berlari, meloncat, meloncat dengan rintangan.

Berdasarkan paparan di atas, yang kemudian memotivasi guru selaku peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam bidang pengembangan kemampuan dasar motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara dengan menggunakan strategi yang mampu merangsang gerak dasar motorik kasar anak, agar tidak berkelanjutan sehingga mengganggu perkembangan yang lainnya. Upaya ini tidak terlepas dari perbaikan paradigma guru sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sebagai dasar awal tindakan pelaksanaan pembelajaran, terkait dengan rendahnya kemampuan gerak dasar motorik kasar anak, khususnya pada kemampuan meloncat ke depan dengan satu kaki dengan rintangan tali, meloncat ke depan dengan dua kaki dengan rintangan, dan berlari dan meloncat dengan menggunakan rintangan tali. Maka terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi/pengamatan aktivitas guru pada proses pembelajaran secara langsung. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya cara dan gaya guru dalam mengajar terkesan monoton sehingga anak cepat menjadi bosan. Guru kurang memaksimalkan pemakaian media sebagai pembelajaran. Sebagai contoh ketika guru mendemonstrasikan meloncat dengan rintangan tali, guru menggunakan tali dari plastik (*skipping*), yang bertekstur keras dan tidak elastis, sehingga jika digunakan menyakitkan kaki anak, hal ini berdampak munculnya rasa kurang percaya diri untuk melakukan loncatan, anak takut sakit, apabila tali mengenai kaki anak.

Guna mengarah pada alternatif tindakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, terkait dengan rendahnya bidang pengembangan kemampuan motorik kasar anak, yakni melalui salah satu perubahan paradigma pembelajaran pada orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada anak (*student centered*). Dengan satu inovasi yang menggiring perubahan paradigma tersebut, sebagaimana pendapat dari Trianto (2005: 3), yakni melalui penerapan pembelajaran yang *inovatif* serta *konstruktif*, lebih tepat dikatakan bahwa dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan anak secara konkret dan mandiri, yaitu melalui permainan.

Untuk mendukung tindakan di atas, peneliti berupaya menyusun perencanaan yang matang untuk melakukan tindakan yang didasarkan pada kompetensi dasar setiap anak dan mengembangkannya secara bertahap, sehingga mampu memupuk rasa percaya diri, meningkatkan kemandirian serta memperoleh keterampilan penguasaan dan keseimbangan badan yang sangat diperlukan dalam kehidupan di kemudian hari, melalui kegiatan permainan. Pada dasarnya, pekerjaan anak adalah bermain, melalui bermain sesungguhnya anak belajar mengeksplorasi dan merekayasa berbagai hal yang dapat dilakukannya untuk mentransformasi hal-hal tersebut secara *imajinatif*. Pada saat yang sama, bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan yang menggiring perhatian serta konsentrasi anak kepada penguasaan sejumlah keterampilan (*skill*) tertentu tanpa mereka sadari (Subianto: 2005:095).

Agar hasil belajar optimal, terkait dengan rendahnya kemampuan motorik kasar anak, khususnya dalam bidang pengembangan gerak dasar motorik kasar, yang meliputi: 1) meloncat ke depan dengan satu kaki, 2) meloncat ke depan dengan dua kaki, dan 3) berlari dan meloncat dengan dua dengan menggunakan rintangan tali. Proses pembelajaran didukung dengan pemanfaatan permainan loncat karet gelang.

Alasan penulis memanfaatkan permainan loncat karet gelang, sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yakni, karet gelang bertekstur lunak, elastis, enak dipegang oleh tangan kecil anak, serta murah dan sangat mudah didapat, bahkan mempunyai warna yang bervariasi. Dengan tekstur karet gelang yang lunak dan elastis tersebut, membuat anak tidak merasa takut untuk meloncat (anak tidak merasa sakit). Di samping dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, melalui pengembangan gerak dasar meloncat satu kaki maupun dua kaki, karet gelang ini juga mampu meningkatkan sensorik motorik anak, yang diimplementasikan dengan aktivitas merangkai karet gelang untuk menjadi rangkaian tali, dan digunakan sebagai alat bantu bermain loncat tali, pada saat yang sama aktivitas tersebut mampu mengembangkan daya konsentrasi anak tanpa disadari oleh anak.

Di samping itu efek penting dari penerapan permainan loncat dengan rintangan karet gelang yang diimplementasikan melalui beberapa pengembangan gerak dasar, di antaranya meloncat dengan satu kaki, dua kaki secara bersamaan, bahkan berlari dan meloncat,

menurut pendapat Sujiono (2007:1.5), pertumbuhan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung pertumbuhan fisik anak menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sementara itu secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik kasar anak mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar yang di dalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diajukan penelitian ilmiah yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berjudul "Penerapan Permainan Loncat Karet Gelang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B TK Islam Mutiara Surabaya".

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah permainan meloncat dengan karet gelang dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK B Islam Mutiara Surabaya?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui permainan meloncat karet gelang sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Islam Mutiara Surabaya?
3. Bagaimanakah aktivitas anak dalam proses pembelajaran melalui permainan meloncat karet gelang sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Islam Mutiara Surabaya?

Tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apakah permainan meloncat karet gelang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Islam Mutiara.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan permainan loncat karet gelang sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Islam Mutiara.
3. Untuk mengetahui aktivitas anak dalam proses pembelajaran melalui penerapan

permainan loncat karet gelang sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Islam Mutiara.

Bermain adalah pekerjaan anak-anak dan anak-anak sangat gemar bermain. Dalam bermain anak mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan mencoba berbagai cara dengan mengerjakan sesuatu dan memilih dan menentukan cara yang paling tepat. Dalam bermain anak-anak menggunakan bahasa untuk membawakan aktivitasnya, memperluas dan menyaring bahasa mereka dengan berbicara dan mendengar anak lain. Ketika bermain mereka belajar memahami orang lain dengan cara menepakati komitmen yang mereka buat dari berbagai aturan dan menilai pekerjaan secara bersama-sama. Bermain mematangkan perkembangan anak dalam semua area, intelektual, sosial berhitung, dan fisik.

Bermain bagi anak adalah apa yang mereka lakukan sepanjang hari, bermain adalah kehidupan dan kehidupan adalah bermain. Anak-anak tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak adalah pemain alami, mereka menikmati bermain dan dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama untuk sebuah keterampilan. Bermain merupakan motivasi intrinsik bagi anak dan tidak ada seorangpun yang dapat mengatakan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Permainan berdasarkan pendapat dari Martuti (2008:57), merupakan kepentingan dan kebutuhan anak dalam lingkup hidupnya, lewat permainan ia belajar keahlian untuk bertahan dan menemukan pola dalam kehidupannya, permainan merupakan tujuan dasar dari belajar pada masa kanak-kanak, anak-anak secara bertahap mengembangkan konsep dari hubungan yang wajar, kemampuan untuk membedakan, untuk menilai, untuk menganalisis dan mengambil intisari, untuk membayangkan.

Ismail (dalam Susanto, 2011:129), mendefinisikan permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan berhitung. Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan definisi permainan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian anak dan membantu anak mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral dan berhitung.

Permainan karet gelang ini, merupakan permainan yang murah, praktis, dan mudah

untuk dibuat, namun permainan ular tangga ini, diyakini dapat menarik perhatian anak, karena warna yang bervariasi, tekstur elastis, aman bagi anak.

Permainan karet ini merupakan permainan tradisional yang layak untuk direkomendasikan sebagai salah satu permainan yang menyenangkan yang menggiring perhatian serta konsentrasi anak kepada penguasaan sejumlah keterampilan tertentu (*skill*) dengan tanpa disadari oleh anak, misalnya keterampilan motorik kasar berkembang pada saat anak melakukan aktivitas melompat sambil berlari dengan rintangan tali yang terbuat dari untaian karet gelang yang dibuat oleh anak dengan cara meronce karet gelang (motorik halus) anak.

Pemanfaatan permainan karet gelang melalui bentuk-bentuk gerakan dasar melompat pada anak TK, seperti melompat dengan dua kaki, melompat satu kaki dengan seimbang, berlari sambil melompat satu kaki, melompat dua kaki, ataupun berlari dan melompat dengan rintangan tali, menurut pendapat Sujiono (2007:6.6), mengatakan bahwa mampu memberikan pengalaman pada anak mengenai cara jatuh atau mendarat dengan benar. Di samping itu juga, untuk menanamkan keberanian pada anak.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi dengan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sebagaimana yang tercantum pada modul yang diterbitkan oleh Depdiknas mengenai bidang pengembangan fisik/motorik anak usia TK (2007: 3), yakni dalam bahasa Indonesia kata "*motor*" dan "*movement*" diterjemahkan sebagai gerak atau gerakan tanpa mengandung perbedaan di dalamnya. Sebenarnya pengertian kedua kata ini berbeda. "*Movement*" adalah gerak yang bersifat eksternal atau dari luar dan mudah untuk diamati, sedangkan "*motor*" adalah gerak yang bersifat internal atau dari dalam, secara konstan dan sukar diamati. Gerak merupakan kemampuan yang penting bagi anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan aktivitas jasmani. Konsep mengenai gerak anak tidak lepas dari konsep mengenai gerak anak pada umumnya. Gerak

dapat dijelaskan sebagai aksi atau proses perubahan letak atau posisi ditinjau dari suatu titik tertentu sebagai pedoman.

Berawal dari pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan permainan karet gelang yang ditulis pada halaman sebelumnya, serta berdasarkan pendapat dari Benish dan Kinsmans (dalam Montolalu, 2005:7.9), nilai dari permainan karet gelang yang diimplementasikan melalui aspek pengembangan motorik kasar anak salah satunya adalah, menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Yang dideskripsikan dalam aktivitas gerak dasar melompat, meliputi 3 (tiga) indikator kemampuan yang meliputi: 1) kemampuan melompat satu kaki, 2) kemampuan dua kaki, serta 3) berlari sambil melompat dengan menggunakan rintangan tali. Pada saat yang sama, penerapan permainan karet gelang yang diimplementasikan melalui aktivitas melompat sambil berlari dengan rintangan tali bagi anak TK, diharapkan mampu meningkatkan keberanian anak untuk mengambil keputusan, menentukan tindakan yang tepat, dan bertanggung jawab, dan paling utama mampu meningkatkan keterampilan dasar motorik kasar, yang kelak dapat dikembangkan lebih lanjut di Sekolah Dasar (SD).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan judul "Penerapan Permainan Karet gelang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Islam Mutiara Surabaya", Ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Islam Mutiara Surabaya tahun pengajaran 2012-2013, melalui pembelajaran dengan menggunakan permainan karet gelang, sebagai manifestasi dari perkembangan gerak dasar melompat dengan rintangan, yang diimplementasikan dengan aktivitas melompat satu kaki ataupun dua kaki ke depan dengan menggunakan tali dari karet gelang, pada proses pembelajaran yang diujicobakan dengan maksud agar anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan lebih mudah dan menyenangkan

Penelitian ini bertempat di TK Islam Mutiara Surabaya. Guru sengaja melakukan penelitian di tempat tersebut dikarenakan guru merupakan guru kelas tersebut, sehingga mempermudah guru dalam memperoleh data yang diperlukan terkait

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada tahun ajaran 2012-2013 semester II (genap), dengan mengacu pada kalender akademik sekolah, karena karakteristik dari PTK ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan PBM.

Subyek penelitian adalah guru dan anak kelompok B sebanyak 20 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Peneliti memilih kelompok B sebagai subyek penelitian karena, pada kelompok A masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan kemampuan motorik kasar. Selain itu alasan guru yang utama yakni, guru menjadi guru kelas pada kelompok B tersebut. Sehingga mempermudah guru untuk melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir. Pada pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik yaitu observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak pada saat kegiatan bermain karet gelang berlangsung yaitu dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan berlangsung lembar aktivitas anak.

Dilihat dari persiapan maupun pelaksanaannya observasi pada penelitian ini lebih bersifat sistematis, sebab pada penelitian ini metode observasi yang digunakan harus dipersiapkan serta direncanakan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan karet gelang sedang berlangsung.

Berdasarkan kriteria keberhasilan di atas, maka tindakan penelitian dapat dianggap berhasil dengan menggunakan teknik observasi, apabila 80 % dari 20 anak atau sekitar 16 anak memperoleh bintang 3 atau 4 dengan kategori baik atau sangat baik. Sebaliknya tindakan penelitian dinyatakan tidak berhasil, apabila masih terdapat anak yang memperoleh bintang 1 atau 2 dengan kategori kurang atau cukup, pada materi pengamatan, yang merupakan indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar, ditetapkan pada penelitian ini, sebagai berikut: Melompat dengan satu kaki dengan menggunakan rintangan tali, Melompat dengan dua kaki dengan menggunakan rintangan tali, Berlari sambil melompat dengan menggunakan rintangan tali.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada bab III dan pengamatan/observasi mengenai pelaksanaan tindakan penelitian yang terbagi dalam 2 (dua) siklus, dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Islam Mutiara, melalui permainan loncat karet gelang yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 dan 2, diperoleh dari 20 jumlah anak kelompok B TK Islam Mutiara yang hadir dan mengikuti proses pembelajaran pada bidang pengembangan kemampuan motorik kasar dengan menerapkan permainan loncat karet gelang dengan hasil berikut:

- 1) Kemampuan melompat satu kaki melalui rintangan tali setinggi 20 Cm dalam permainan loncat karet gelang, pada siklus II ini dapat dilakukan dengan baik oleh seluruh anak kelompok B, anak sudah terbiasa dan senang dengan permainan loncat karet gelang tersebut.
- 2) Kemampuan melompat dua kaki melalui rintangan tali setinggi 20 Cm. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 2 dapat diperoleh data sekitar 90% dari 20 jumlah anak yang hadir mengikuti pembelajaran, atau sekitar 18 anak telah mampu dengan lancar melakukan lompatan ke depan dengan 2 (dua) kaki, melalui halangan tali (karet gelang)
- 3) Kemampuan berlari dan melompat melalui rintangan tali setinggi 20 cm. Data yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 mencapai 82.5%, yang berarti sekitar 16 orang anak dari 20 jumlah anak yang hadir mengikuti pembelajaran, mampu melakukan lompatan dengan menggunakan satu kaki maupun ke dua kaki secara lancar.

Keberhasilan ini terkait dengan mulai terbiasanya guru dan anak dalam menerapkan permainan loncat karet gelang pada proses pembelajaran, khususnya pada bidang pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B.

## Pembahasan

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini mendukung pendapat dari Sujiono (2007:6.20), yang mengatakan bahwa setiap hari anak harus diberi kesempatan melatih otot-ototnya melalui berbagai kegiatan, termasuk

berlari, melompat, berjalan, dan latihan keseimbangan badan. Melalui permainan yang direncanakan dan dilaksanakan setiap hari diharapkan mampu mengembangkan keterampilan otot-otot besar anak, sehingga anak mampu belajar mengenal alam sekitar dan dapat mengekspresikan diri secara bebas tanpa merasa ada yang membatasi.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Nurani (2010:23), yang menyatakan bahwa, penerapan aktivitas permainan di TK sangat efektif digunakan mampu memenuhi dua fungsi, terkait dengan pengembangan kemampuan motorik kasar anak, yakni:

1. Mampu mengembangkan koordinasi mata dan kaki, ketika saat anak melakukan aktivitas melompat dengan halangan karet gelang
2. Mampu meningkatkan gerak dasar motorik kasar lain, seperti berlari sebagai awalan untuk melakukan loncatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan, melalui kegiatan permainan loncat karet gelang, guru dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dengan pemberian kesempatan yang luas pada anak untuk bergerak, serta aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil, sehingga memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan motorik kasar Anak.

Keberhasilan peningkatan motorik kasar anak tersebut tercipta karena adanya kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Keterlibatan anak dalam penerapan permainan loncat karet gelang selama kegiatan belajar mengajar.
2. Adanya pemberian kesempatan yang luas pada anak untuk bergerak, melalui pemberian latihan lanjutan gerak dasar motorik kasar bagi anak.
3. Selalu merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menerapkan permainan loncat karet gelang, dikarenakan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, yakni bermain.

Berawal dari pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan permainan karet gelang serta didukung oleh pendapat dari Benish dan Kinsmans (dalam Montolalu,2005:7.9), nilai dari permainan karet gelang yang diimplementasikan melalui aspek pengembangan motorik kasar anak salah satunya adalah, menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Yang

dideskripsikan dalam aktivitas gerak dasar melompat, meliputi 3 (tiga) indikator kemampuan yang meliputi: 1) kemampuan melompat satu kaki, 2) kemampuan dua kaki, serta 3) berlari sambil melompat dengan menggunakan rintangan tali. Pada saat yang sama, penerapan permainan karet gelang yang diimplementasikan melalui aktivitas melompat sambil berlari dengan rintangan tali bagi anak TK, diharapkan mampu meningkatkan keberanian anak untuk mengambil keputusan, menentukan tindakan yang tepat, dan bertanggung jawab, dan paling utama mampu meningkatkan keterampilan dasar motorik kasar, yang kelak dapat dikembangkan lebih lanjut di Sekolah Dasar (SD).

Pemaparan di atas dapat dibuktikan dengan hasil-hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan selama 2 (dua) siklus, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan permainan loncat karet gelang mampu memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Islam Mutiara Surabaya, sehingga perlu dijadikan salah satu alternative tindakan atau kegiatan dalam proses pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari siklus I dan siklus II serta berdasarkan seluruh hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan loncat karet gelang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Islam Mutiara. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Penerapan permainan loncat karet gelang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis penelitian yang didapatkan bahwa rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Mutiara pada siklus I dan siklus II meningkat secara signifikan.

Keterlaksanaan pembelajaran melalui permainan loncat karet gelang, ternyata juga mampu meningkatkan kualitas kinerja guru serta keaktifan anak pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat pada kinerja guru dan anak pada setiap siklusnya yang meningkat secara signifikan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya serta analisis data dan bukti nyata yang didapat setelah penerapan permainan loncat karet gelang, yang ternyata mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak serta mampu membekali *life skill* pada anak, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Penerapan permainan loncat karet gelang telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Islam Mutiara, untuk itu disarankan agar guru lain berkenan mencoba permainan ini.
2. Hendaknya sebelum melaksanakan permainan loncat karet gelang, guru harus selalu mempersiapkan dengan baik, misalnya melakukan pemanasan terlebih dahulu, serta meyakinkan pada saat itu anak yang mengikuti permainan loncat karet gelang dalam kondisi sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam. 2009. *Aktivitas Bermain Bersama Anak Usia 3-6 tahun*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- .....Depdiknas. 2007. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti
- ..... 2009. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kurikulum KBK*. Jakarta: Dikti
- Montolalu BEF, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: UT
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Martuti, A. 2008. *Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Montolalu, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: UT
- Nurani Sujiono, 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek
- ..... 2010. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek
- Patmonodewo, 1994. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Subinarto, Djoko. 2005. *Jurus Jitu Mengasah Otak si Kecil*. Bandung: Media Inc.
- Sujiono, Bambang Dkk. 2005 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- .....2007 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- .....2010 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- Sukidin. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. .....: Insan Cendekia
- Supardi, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syafii. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004, Bandung, Citra Umbara.
- Yamin, Martinis dan Jamilah, Sabri Sanan, 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Anggota IKAPI

